

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah dan perkembangan busana *Ready-To-Wear* (RTW) dimulai pada awal abad ke-20, ketika industri mode mulai memproduksi busana secara massal untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat. Busana biasanya dibuat khusus dan disesuaikan dengan ukuran dan kebutuhan setiap orang. Namun dengan perkembangan mesin jahit dan teknologi tekstil, industri *fashion* dapat memproduksi busana dengan cepat dan efisien.

Fashion trend forecasting merupakan proses menganalisis tren dan perubahan dalam industri *fashion* untuk memprediksi apa yang akan menjadi populer di masa depan melalui analisis data industri *fashion* saat ini, serta pengetahuan mendalam tentang gaya hidup, budaya, dan kebutuhan konsumen.

Menurut *Fashion Trend Forecasting* dari Indonesia *Trend Forecasting 2023-2024* yang bertema *Co-Exist* membahas tentang situasi pandemi yang berkepanjangan memberi dampak yang besar bagi manusia. Salah satunya adalah pola pikir yang cenderung menjadi lebih negatif dikarenakan oleh hilangnya semangat akibat keputusan dan rasa pesimis yang tumbuh selama masa pandemi tersebut. Didasari oleh hal tersebut *Co-Exist* memuat perkiraan tren *fashion* yang akan terjadi pada setahun kedepan. *Forecasting* ini membahas pengaruh psikologis optimis, kemampuan bertahan hidup, kreativitas, dan kepekaan terhadap alam yang meningkat karena perubahan pola pikir akibat gangguan dan ketidakpastian yang dialami sebagian besar orang pada masa pandemi yang dikategorikan menjadi empat profil konsumen salah satunya adalah *The Soul Searchers*.

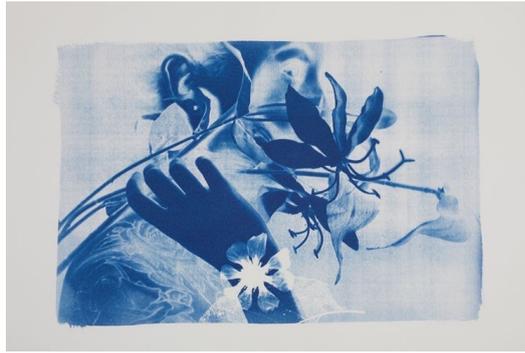
Profil konsumen ini berfokus pada keseimbangan emosi yang membuat seseorang lebih menikmati keindahan suasana alam, romantisme kesederhanaan, dan cenderung mencari ketenangan di tempat yang indah dan jauh dari kesibukan manusia. Busana *Ready-To-Wear* dengan makna kebebasan dalam mencari jati diri dengan cara menerima dirinya apa adanya, dapat memasuki salah satu subtema dari kategori *The Soul Searcher* yaitu *Healing*. *Healing* memiliki romantisme terhadap keindahan alam secara luas sehingga pada perwujudannya terdapat penerapan motif-motif *botanica* dan warna

vegetatif. Dengan penerapan teknik *fabric manipulation* yang dapat menciptakan motif tumbuhan atau *botanica print* pada busana *Ready-To-Wear* memungkinkan terciptanya konsep yang sangat indah baik secara visual maupun emosional.

Botanica adalah ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan. Ini adalah cabang dari ilmu biologi yang fokusnya terutama pada pemahaman tentang berbagai aspek tumbuhan, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, reproduksi, klasifikasi, distribusi, dan interaksi dengan lingkungannya. Karya seni cetak atau gambar yang menggambarkan tumbuhan atau elemen-elemen botani sebagai motif biasa disebut *botanica print* dapat berupa berupa ilustrasi, lukisan, atau gambar-gambar lain yang menampilkan detail dan keindahan dari berbagai tumbuhan.

Teknik *fabric manipulation* yang dapat dipadukan dengan busana *Ready-To-Wear* untuk memasuki kategori *trend forecast* yang telah disebutkan adalah *cyanotype* dan *ruffle*. *Cyanotype* adalah teknik fotografi alternatif yang menggunakan amonium besi sitrat dan kalium ferisianida untuk menghasilkan gambar biru tua pada media seperti kertas atau kain. Teknik ini pertama kali ditemukan pada awal abad ke-19 oleh Sir John Herschel, seorang astronom dan ilmuwan Inggris, dan sejak itu telah menjadi populer di kalangan seniman dan fotografer. Selain zat kimia yang menjadi peran utama dalam teknik *cyanotype*, terdapat beberapa faktor dan media yang juga memengaruhi hasil yaitu, sinar *Ultraviolet* (UV), dan media film transparan.

Teknik *cyanotype* telah diterapkan dalam dunia *fashion* sebagai bentuk ekspresi kreatif dan inovatif dalam desain busana. Ciri khas teknik ini adalah warna yang dihasilkannya yaitu gradasi biru tua dengan intensitas yang ditentukan oleh gelapnya medium yang digunakan, terangnya sinar UV, durasi penjemuran, dan faktor zat kimia yang digunakan. Penerapan teknik ini biasanya dipakai untuk menciptakan motif, dan menambahkan efek tekstur. Berikut contoh penerapan *cyanotype* pada tekstil ditunjukkan pada Gambar 1.1 pada halaman 3.



Sumber: angelachalmers.com

Gambar 1.1 Contoh Penerapan Cyanotype Pada Tekstil.

Ruffle merupakan salah satu reka bahan populer digunakan sebagai akses pada desain pakaian. Proses pembuatan *ruffle* melibatkan teknik menjahit atau memasang kain dalam bentuk lipatan dengan memperhitungkan jarak dan lebar tertentu, sehingga memberikan efek *visual* kain. Selain itu, *ruffle* juga dapat digunakan untuk memberikan dimensi atau volume pada pakaian dengan cara menambahkan *layer* atau lipatan kain pada bagian-bagian tertentu. Terdapat banyak jenis *ruffle* yang dapat diterapkan, salah satunya adalah *double edge ruffles*. *Double edge ruffles* adalah jenis *ruffle* yang memiliki lipatan pada kedua sisi atau ujungnya, sehingga memberikan efek simetris dan voluminous pada pakaian.

Koleksi busana *Ready-To-Wear* (RTW) untuk karya tugas akhir ini berjudul "*The Blue House*" sebagai koleksi busana yang merujuk pada *fashion trend forecasting 2023-2024 CO-Exist* kategori *The Soul Searches, Healing*. Koleksi busana wanita kontemporer dengan siluet I dan siluet A yang menggunakan penerapan *cyanotype* dan *double edge ruffle* untuk menciptakan motif dan tekstur pada desain. Kombinasi warna perpaduan perpaduan warna vegetatif yang diambil dari *palette* warna *fashion trendforecasting Healing, The Soul Searcher* yaitu putih, dan biru memberi kesan anggun modern namun tetap mengandung unsur spiritualitas. Material kain yang digunakan untuk pembuatan busana RTW yaitu kain poplin, primisima, dan organdi. *The Blue House* bercerita tentang romantisme perjalanan seseorang mencari kedamaian dalam dirinya sebagai proses penerimaan terhadap diri sendiri secara utuh. Pembuatan karya tersebut akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

"Penerapan Teknik *Cyanotype* dan *Gathered Double Edge Ruffle* pada Busana *Ready-To-Wear*"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah terhadap proses pembuatan busana adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat motif *botanica print* dengan teknik *cyanotype* pada busana *Ready-To-Wear*?
2. Bagaimana menentukan penempatan modifikasi dengan teknik *gathered double edge ruffle* pada busana *Ready-To-Wear*?
3. Berapa harga jual busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan teknik *gathered double edge ruffle*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* busana *Ready-To-Wear* ini dibatasi dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Busana *Ready-To-Wear* (RTW) dengan tema *The Soul Searchers, "Healing"* merujuk pada *Trend Forecasting 2023-2024 CO-Exist*.
2. Material yang digunakan adalah kain poplin, primisima, dan organdi.
3. Pembuatan motif *botanica print* pada kain dibuat menggunakan teknik *cyanotype* dengan penggunaan bunga Serunai, *Baby Breath*, daun Pakis, serta daun Anggur, dan *gathered double edge ruffle* visual berdasarkan tema *The Soul Searchers, "Healing"*.
4. Pembuatan motif dengan teknik *cyanotype* menggunakan senyawa amonium besi sitrat dan kalium ferisianida
5. Pembuatan motif dengan teknik *cyanotype* dilakukan pada kain primisima.

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari pembuatan busana ini adalah membuat busana *Ready-To-Wear* dengan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* dengan motif *botanica print* yang dibuat sesuai konsep, makna, dan tema *The Soul Searchers, "Healing"* sebagai bentuk penyuaran kebebasan seseorang dalam

proses menerima diri sendiri untuk menumbuhkan kecintaan pada diri sendiri sebagaimana kecintaan seseorang terhadap alam yang apa adanya.

1.4.2 Tujuan

Tujuan pembuatan busana ini adalah untuk menciptakan busana *Ready-To-Wear* dengan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* sebagai alternatif pembaruan dari tren busana *Ready-To-Wear*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut *Trend Forecasting* dari Indonesia *Trend Forecasting 2023-2024* yang bertema *Co-Exist* situasi pandemi yang berkepanjangan memberi dampak yang besar pada kehidupan manusia. Keputusan, keterpurukan, serta rasa pesimis tumbuh dan mulai mengakar pada setiap orang yang terdampak. Hal ini menyebabkan pola pikir menjadi lebih negatif dan kehilangan semangat dalam menjalani kehidupan.

Pembuatan desain busana dengan konsep ini memiliki fokus utama untuk menjadi pemicu perubahan pola pikir yang tercipta dari dampak masa tersebut. Desain busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* dengan motif yang menggambarkan romantisme proses penerimaan diri sendiri sebagaimana manusia dapat menemukan dan menikmati ketenangan dari keindahan alam dapat membangun keterikatan pemakai untuk sampai pada kesadaran bahwa untuk mencintai alam, hal pertama yang perlu dilakukan adalah mencintai diri sendiri sehingga busana ini menjadi simbol kebebasan untuk memilih cara mencapai proses tersebut.

Percobaan penerapan teknik *cyanotype* pada kain primisima dilakukan untuk mencapai desain motif *botanica print* sesuai konsep bertema *The Soul Searchers, "Healing"*. Visual motif dikembangkan dari bentuk bentuk *botanica* yang dipadupadankan dengan selaras menggunakan warna bernuansa biru khas *cyanotype*. Selain itu, teknik *gathered double edge ruffle* menambah aksentasi pada desain yang dibuat.

1.6 Metodologi Penelitian

Pembuatan desain busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* memerlukan beberapa metodologi penelitian, yaitu berdasarkan:

1. Metode deskriptif

Pendekatan penelitian berdasarkan pengumpulan data dari referensi sumber berupa buku, jurnal, skripsi, dan *website* yang berkaitan dengan desain busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan *double edge ruffle*.

2. Metode Eksploratif

Pendekatan penelitian berdasarkan eksplorasi percobaan pada pembuatan motif *botanica print* menggunakan teknik *cyanotype* dan *double edge ruffle* dengan tujuan mendapatkan hasil yang sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Berikut adalah diagram alir pada proses pembuatan busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle* pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi dan menentukan masalah dalam proses perancangan busana berdasarkan latar belakang pembuatan busana.

2. Riset Data Studi Pustaka

Pendekatan penelitian berdasarkan pengumpulan data dari referensi sumber berupa buku, jurnal, skripsi, dan *website* yang berkaitan dengan desain busana *Ready-To-Wear* dengan modifikasi dari perpaduan penerapan teknik *cyanotype* dan *gathered double edge ruffle*.

3. Pengembangan dan Pembuatan Desain Motif dan Busana

Proses pengembangan dan pembuatan desain motif dan busana yang akan dibuat sampai menghasilkan ilustrasi desain.

4. Percobaan Penerapan Teknik Reka Bahan

Proses percobaan penerapan teknik reka bahan yang akan digunakan dengan material asli dengan cara pembuatan *prototype* untuk menilai kesesuaian hasil reka bahan dengan desain yang dibuat.

5. Pembuatan Sampel Produk

Proses pembuatan keseluruhan sampel produk sebagai proses percobaan pembuatan produk meliputi pembuatan pola, pemotongan bahan, penjahitan, dan *finishing* untuk melihat kesesuaian bentuk busana dengan desain yang dibuat.

6. Pembuatan Produk Akhir

Proses pembuatan busana sesuai dengan desain dan sampel yang telah dibuat menggunakan material asli beserta penerapan teknik reka bahan sesuai dengan percobaan yang telah dilakukan.